

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Simpulan**

Kesimpulan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa guru menggunakan angket atau kuesioner sebagai instrumen utama dalam melaksanakan asesmen diagnostik non-kognitif. Teknik lain yang digunakan meliputi wawancara serta observasi langsung kepada siswa. Dengan mengkombinasikan berbagai teknik dan instrumen ini, data yang diperoleh dapat lebih akurat dan saling mendukung, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai aspek non-kognitif siswa. Dalam membuat instrumen asesmen diagnostik non-kognitif, guru sering menggunakan referensi dari *Platform Merdeka Mengajar*, media sosial, dan aplikasi desain grafis seperti Canva. Hal ini memungkinkan guru untuk memodifikasi instrumen sesuai dengan kebutuhan. Pelaksanaan asesmen diagnostik non-kognitif diikuti oleh seluruh siswa karena dilakukan di awal tahun ajaran dan didukung komunikasi antara guru dan orang tua.

Hasil asesmen diagnostik non-kognitif dimanfaatkan oleh guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan relevan. Selain itu, hasil asesmen ini juga membantu guru mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pengembangan minat dan bakat di luar jam sekolah, seperti ekstrakurikuler dan berbagai perlombaan.

Penelitian ini mengungkapkan berbagai hambatan yang dihadapi guru dalam penerapan asesmen diagnostik non-kognitif, seperti keterbatasan waktu, fasilitas yang kurang memadai, dan kesibukan guru di luar kegiatan pembelajaran. Hambatan lain termasuk kesulitan siswa yang belum mampu membaca atau menulis, serta perilaku menyontek dalam pengisian instrumen asesmen. Kendala-kendala ini tidak hanya mempengaruhi proses asesmen, tetapi juga dapat mengurangi akurasi hasil yang berdampak pada tindak lanjut pembelajaran yang kurang efektif.

Guru yang menghadapi berbagai hambatan dalam penerapan asesmen diagnostik non-kognitif telah menawarkan solusi berdasarkan pengalaman mereka. Solusi tersebut meliputi perencanaan matang, optimalisasi waktu dengan perangkat lunak seperti Microsoft Excel, berkolaborasi dengan rekan sesama guru, serta pendampingan khusus untuk siswa yang kesulitan membaca dan menulis. Pengawasan ketat dan edukasi kepada siswa juga dilakukan untuk mengatasi masalah menyontek selama asesmen. Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala, hambatan dapat diatasi melalui strategi yang efektif dan dukungan yang tepat.

## 5.2. Saran

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai penerapan asesmen diagnostik non-kognitif di sekolah dasar. Namun, keterbatasan partisipan penelitian membuat penelitian ini tidak dapat di generalisasi sebagai cerminan kondisi penerapan asesmen diagnostik non-kognitif di seluruh sekolah dasar di Kabupaten Sumedang. Penelitian ini juga hanya berfokus pada pengalaman guru dalam penerapan asesmen diagnostik non-kognitif di sekolah dasar, sehingga penelitian kepada guru di jenjang SMP, dan SMA bisa jadi berbeda.

Penelitian ini memberikan pemahaman lebih mendalam kepada guru mengenai pentingnya asesmen diagnostik non-kognitif dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa. Guru dapat memanfaatkan hasil asesmen untuk mengoptimalkan pembelajaran berdiferensiasi, sehingga setiap siswa, dengan keunikan gaya belajar, minat, dan bakatnya, dapat dilayani secara maksimal. Asesmen diagnostik non-kognitif sebaiknya tidak hanya difokuskan pada identifikasi gaya belajar siswa, tetapi juga digunakan untuk memahami kesiapan dan kemampuan mereka dalam belajar. Setiap siswa memiliki pengalaman dan tantangan yang berbeda dalam proses belajarnya, sehingga asesmen ini dapat membantu guru mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan belajar mereka. Selain itu, temuan ini mendorong guru untuk memanfaatkan berbagai sumber daya, seperti *Platform Merdeka Mengajar*, aplikasi desain grafis Canva, dan perangkat lunak analisis data seperti Microsoft Excel, untuk memudahkan penerapan asesmen.

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya yang mengeksplorasi pengaruh implementasi asesmen diagnostik non-kognitif terhadap hasil belajar siswa secara langsung. Selain itu, penelitian lebih mendalam tentang pendekatan pengelolaan waktu guru dan penggunaan teknologi dalam asesmen diagnostik dapat memberikan wawasan tambahan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaannya.